

PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT SADAR WISATA DAN PEDULI LINGKUNGAN DI DESA DOLOK NAULI KECAMATAN ADIAN KOTING KABUPATEN TAPANULI UTARA

Harisan Boni Firmando

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen, IAKN Tarutung, Tapanuli Utara, Indonesia

boni.harisan@iakntarutung.ac.id

Kata Kunci: *[Partisipasi Masyarakat, Sadar Wisata, Peduli Lingkungan]*

Abstrak: Pariwisata menjadi sektor yang masuk dalam program prioritas nasional pemerintah, karena diyakini mampu mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Potensi alam dan potensi rohani di Desa Dolok Nauli, Tapanuli Utara merupakan destinasi wisata yang dapat mensejahterakan masyarakat. Suksesnya sektor pariwisata didukung oleh manusia, tempat dan waktu. Ditemukan fakta banyak masyarakat yang belum mempunyai kesadaran akan potensi wisata dan peduli lingkungan. Pengabdian ini berupaya memberdayakan masyarakat dengan memberikan berbagai informasi tentang kepariwisataan melalui penyuluhan, sehingga membuka paradigma masyarakat untuk mengembangkan potensi desa yang berbasis kearifan lokal dan melakukan upaya persuasif berupa kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan, membuat pot bunga dan menanam bunga. Hasil pengabdian ini dapat dilihat dari kawasan desa yang asri, meningkatkannya partisipasi masyarakat sadar wisata dan meningkatkannya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Published by:



Copyright © 2021 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Pariwisata adalah keseluruhan fenomena dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya. Dengan maksud bukan untuk tinggal menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah (Soebagio, 2012). Pariwisata bertujuan untuk mengisi waktu luang, bersenang-senang, bersantai, studi, kegiatan Agama, dan juga kegiatan olahraga. Berbagai kegiatan yang dilakukan di destinasi pariwisata memberi keuntungan bagi pelaku wisata baik secara fisik maupun psikis baik dalam waktu yang sementara maupun dalam waktu lama.

Pariwisata adalah kegiatan bersifat dinamis yang melibatkan banyak manusia baik secara individu maupun kelompok serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Terdapat tiga elemen utama yang menjadikan kegiatan kepariwisataan dapat terjadi. Kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama yaitu in: wisatawan, elemen geografi dan industri pariwisata. Wisatawan adalah aktor pelaku dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa di dalam proses menikmati kehidupan dalam perjalanan mereka. Pergerakan wisatawan yang berlangsung pada tiga area geografi, yaitu daerah asal wisatawan, daerah transit dan daerah tujuan wisata. Industri pariwisata menyediakan jasa, daya Tarik dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis dalam kepariwisataan tersebar di area geografi tersebut (Isdarmanto, 2017).

Sektor kepariwisataan sebagai salah satu primadona dalam pembangunan industri dikembangkan dalam rangka lebih meningkatkan laju pembangunan nasional. Sektor kepariwisataan terbukti mampu menopang perekonomian rakyat dan sekarang ini keberadaannya sangat diperlukan dan merupakan salah satu sektor penting untuk memperoleh devisa dan peningkatan penerimaan pemerintah di luar minyak dan gas bumi. Untuk itulah perlu kiranya pemerintah senantiasa meningkatkan ketangguhan, kebijakan, dan meningkatkan perkembangan kepariwisataan dengan maksud untuk lebih mengembangkan ekonomi rakyat dan pencapaian hal-hal strategis antara pendapatan dan pemeratan kesempatan kerja, mendorong adanya pengembangan daerah, pemanfaatan sumber daya alam, dan pengembangan seni budaya, melalui industri pariwisata (Hakim, 2010).

Industri pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Industri pariwisata merupakan industri perdagangan jasa yang memiliki sistem pengaturan, yang mencakup proses pergerakan wisatawan, mulai dari daerah asal wisatawan, berwisata di daerah tujuan wisata hingga kembali ke daerah asalnya. Sistem pengaturan tersebut melibatkan berbagai hal, antara lain; transportasi, penginapan, restoran, pemandu wisata, dan lain-lain. Agar sistem pengaturan tersebut dapat berjalan dengan lancar perlu dilakukan perencanaan pariwisata yang dipersiapkan dengan baik. Perencanaan Pariwisata (*Tourism Planning*) merupakan perencanaan yang mempertimbangkan semua sumber daya pariwisata, organisasi, pasar, dan program di suatu wilayah tertentu, serta mengembangkan strategi untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang akan dikunjungi (Buangsampuhi, 2019).



Gambar 1. Data Pariwisata Indonesia, Jumlah Kunjungan Wisatawan

Suksesnya industri pariwisata didukung oleh tiga unsur yaitu manusia, tempat dan waktu. Manusia sebagai insan pelaku kegiatan pariwisata, tempat kawasan yang tercakup oleh kegiatan pariwisata dan waktu sebagai jangka waktu yang digunakan dalam perjalanan wisata selama berdiam di destinasi wisata. Unsur-unsur pariwisata tersebut sangat menentukan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan perlu memperhatikan unsur yang harus dikelola dengan baik, seperti daya tarik wisata, fasilitas dan jasa pelayanan wisata, kemudahan untuk mencapai destinasi wisata dan keramahtamahan.

Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berada di Desa Dolok Nauli, Kecamatan Adian Koting, Kabupaten Tapanuli Utara. Mata pencaharian mayoritas penduduk di adalah petani. Lahan pertanian digunakan untuk menanam padi, juga berkebun seperti kopi dan kacang. Kacang diolah melalui proses penggongsengan menjadi sebuah makanan ringan yang merupakan oleh-oleh khas daerah Tapanuli Utara yang disebut Kacang Sihobuk. Setelah selesai diproses kacang tersebut dipasarkan ke berbagai daerah di dalam dan luar Kabupaten Tapanuli Utara. Selain bermata pencaharian sebagi petani masyarakat di Desa Adian Koting juga melaksanakan aktivitas menenun sebagai mata pencaharian. Kain yang ditenun adalah ulos, yang merupakan tenun tradisional suku Batak Toba. Ulos yang ditenun masyarakat beragam jenis, baik jenis ulos tradisional maupun modern yang sudah dikombinasikan, serta dengan beragam motif.



Gambar 2. Kantor Kepala Desa Dolok Nauli dan Objek Wisata makam Henry Lyman & Samuel Munson

Desa Dolok Nauli memiliki beragam potensi, termasuk potensi wisata. Potensi wisata yang dimiliki berupa wisata alam dan wisata rohani. Wisata alam berupa air terjun sedangkan wisata rohani berupa makam Misionaris Henry Lyman dan Samuel Munson. Saat observasi lapangan dilakukan ditemukan fakta banyak masyarakat yang belum mempunyai kesadaran akan potensi wisata dan peduli lingkungan. Masyarakat belum menanggapi pariwisata sebagai sektor yang menjanjikan bagi pendapatan masyarakat. Minimnya kesadaran terhadap sektor pariwisata seiring dengan rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang merupakan kawasan pariwisata. Selayaknya lingkungan dijadikan basis pengembangan hampir keseluruhan industri dan pariwisata merupakan salah satu industri yang tidak luput dari tuntunan pengembangan industri berwawasan pemeliharaan alam (konservasi) yang *sustainable* (berkelanjutan) (Tingginehe, 2019). Hal ini menjadi tantangan bagi pemangku kepentingan karena partisipasi masyarakat sadar wisata dan peduli lingkungan merupakan modal utama dalam pengembangan destinasi pariwisata. Berdasarkan analisis tersebut pengabdian ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat Desa Dolok Nauli untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dan gotong-royong bersama masyarakat.

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya (Dwiningrum, 2011). Sedangkan partisipasi masyarakat mengandung makna keikutsertaan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan, mulai dari melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah. Dalam meningkatkan dan mendorong munculnya sikap partisipasi, maka yang perlu dipahami oleh pengembang masyarakat adalah kebutuhan-kebutuhan nyata yang dirasakan oleh individu maupun masyarakat (Dapla, 2018).

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah yang digunakan pada pengabdian ini adalah “Bagaimana upaya peningkatan partisipasi masyarakat sadar wisata dan peduli lingkungan di Desa Dolok Nauli Kabupaten Tapanuli Utara?” sedangkan tujuan pengabdian ini adalah:

- 1) Meningkatkan keberdayaan masyarakat Desa Dolok Nauli dalam pengelolaan potensi wisata untuk meningkatkan ekonomi desa.
- 2) Mendorong ide kreatifitas masyarakat dalam program penyuluhan sadar wisata dan peduli lingkungan.
- 3) Pada akhirnya, masyarakat dapat berdaya dalam mengelola sektor pariwisata di daerahnya dan mampu menciptakan nilai tambah yang berasal dari potensi desa.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini menggunakan perspektif pemberdayaan dengan metode ABCD (*Aset Based Community Development*) guna meningkatkan partisipasi masyarakat sadar wisata dan peduli lingkungan sehingga destinasi pariwisata yang ada di Desa Dolok Nauli dapat berkembang dan berdaya guna bagi masyarakat desa tersebut. Penerapan metode ABCD dapat digunakan untuk memprakarsai dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk sadar wisata dan peduli lingkungan (Hapsari dan Santoso, 2021). Program yang dilaksanakan dalam pemberdayaan ini melalui program penyuluhan dan gotong royong.

Aset utama dalam upaya pemberdayaan ini adalah masyarakat usia produktif, dimana masyarakat tersebut nantinya dapat diberdayakan melayani wisatawan yang datang berwisata di Desa Dolok Nauli.

Tahapan-tahapan dalam metode pengabdian antara lain:

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum kawasan yang akan menjadi tempat pengabdian kepada masyarakat. Observasi lapangan dilakukan dua minggu sebelum pelaksanaan program pengabdian.

2) Perencanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Langkah perencanaan dilakukan dengan membuat profile Desa Dolok Nauli yang berisi tentang informasi lokasi desa, potensi wisata desa dan karakteristik masyarakat. Hasil perencanaan ditindaklanjuti dengan menyusun program pengabdian, kemudian dikonsultasikan bersama dengan Perangkat Desa dan Ketua Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Setelah dikonsultasikan maka diperoleh informasi tentang kebutuhan masyarakat, kemudian dibuat program penyuluhan dan gotong royong yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

3) Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan dua kegiatan yaitu penyuluhan dan gotong royong. Pelaksanaan program penyuluhan dilakukan dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten dalam bidang desa wisata dan partisipasi masyarakat. Tahap pelaksanaan ini dapat menjadi solusi atas permasalahan rendahnya partisipasi masyarakat di Desa Dolok Nauli sesuai hasil observasi dan perencanaan.

4) Evaluasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui luaran pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dan penghimpun berbagai saran dari para pemangku kepentingan, yaitu masyarakat, perangkat desa dan akademisi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai perwujudan tanggung jawab dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan secara rutin kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menambah wawasan sekaligus memberdayakan masyarakat yang merupakan pelaku wisata (Sa'ban, 2021). Realisasi pengabdian kepada masyarakat dibahas dalam tahapan sebagai berikut:

1) Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Moleong, 2013). Observasi terdiri dari observasi partisipan dan observasi non partisipan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan berkembang luas di berbagai ilmu sosial terutama ilmu sosiologi.

Pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka (Bungin, 2012). Luaran observasi berupa pemetaan lokasi, karakteristik masyarakat dan potensi yang ada di Desa Dolok Nauli.

Gambaran lokasi Desa Aek Nauli berada di Kecamatan Adian Koting, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Desa Dolok Nauli merupakan desa yang memiliki beragam potensi wisata. Potensi wisata alam berupa air terjun sedangkan wisata rohani berupa makam Misionaris Henry Lyman dan Samuel Munson. Henry Lyman dan Samuel Munson adalah dua misionaris yang diutus Gereja Baktis Boston Amerika untuk menyebarkan Injil ke Tanah Batak, Sumatera Utara. Dalam upaya penginjilan yang dilakukan dua misionaris tersebut wafat martir di Dusun Lobu Pining, Desa Dolok Nauli. Sejarah wafatnya dua misionaris tersebut sangat dikenang oleh umat Kristiani dunia karena perjuangan mereka menjadi motivasi menyebarkan Injil di Indonesia bagi misionaris barat dan nusantara. Hasil perintisan misionaris Henry Lyman dan Samuel Munson dapat terlihat dari tumbuh dan berkembangnya Gereja-Gereja yang di Sumatera Utara saat ini. Nilai partiotik dari misionaris Henry Lyman dan Samuel Munson menjadikan mereka tokoh yang dikenal oleh masyarakat, untuk mengenang dan menghargai jasa-jasa dua misionaris tersebut berbagai kelompok masyarakat sering berkunjung ke makam kedua misionaris tersebut. Kunjungan berbagai kelompok masyarakat dan telah berlangsung cukup lama menjadikan Dusun Lobu Pining menjadi destinasi pariwisata.

2) Perencanaan

Hasil observasi lapangan menjadi masukan untuk melakukan penyusunan program pengabdian. Perencanaan dilakukan dengan menggunakan teknik peta transek, dimana teknik peta transek adalah pengamatan langsung terhadap kondisi sumberdaya alam dan lingkungan serta sumberdaya sosial, dengan menggunakan cara menelusuri wilayah desa melalui suatu lintasan tertentu yang telah disepakati bersama dalam kelompok. Dalam teknik peta transek ini, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mengetahui potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di wilayahnya (CWMBC, 2013).

Masalah yang ditemukan di masyarakat Desa Dolok Nauli setelah diadakan teknik peta transek, antara lain:

- a. Belum tertatanya kawasan wisata alam dan wisata rohani dengan baik.
- b. Minimnya kepedulian masyarakat untuk pengembangan potensi wisata yang ada di desa.
- c. Belum adanya kesadaran dari masyarakat bahwa wisata alam dan wisata rohani yang ada di Desa Dolok Nauli merupakan milik bersama, bahkan ada yang mengklaim milik pribadi atau kelompok.
- d. Minimnya upaya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, seperti belum terorganisasinya dengan baik pelaksanaan kegiatan gotong royong yang dilakukan secara rutin, harian atau mingguan.
- e. Belum berdayanya masyarakat, belum melihat pariwisata sebagai sumber ekonomi yang menjanjikan, sehingga masih memfokuskan pendapatan dari sektor pertanian.

3) Pelaksanaan

a. Waktu dan Tempat

Kegiatan penyuluhan dan gotong royong dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2020 dengan mengambil beberapa lokasi yang berada di Desa Dolok Nauli, Kecamatan Adian Koting. Penyuluhan dilakukan di dua lokasi, hal ini dilakukan agar masyarakat yang tinggal tersebar di beberapa dusun dapat mengikuti pelaksanaan penyuluhan yang dekat dengan tempat tinggalnya. Lokasi penyuluhan pertama dilakukan di Dusun Lobupining dengan mengambil tempat di Gereja HKBP Lobupining, dan lokasi kedua dilakukan di Dusun Tornaui dengan mengambil tempat di Gereja HKBP Tornaui. Kegiatan gotong royong dilaksanakan di jalan lintas Sumatera, tepatnya di pinggir jalan menuju pintu gerbang makam misionaris Henry Lyman dan Samuel Munson.

b. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diisi oleh dua orang narasumber yang merupakan akademisi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora IAKN Tarutung. Narasumber pertama mengangkat topik pengenalan desa wisata dari aspek sosial budaya dan narasumber kedua mengangkat topik partisipasi masyarakat sadar wisata dan peduli lingkungan.



Gambar 3. Narasumber Pertama dan Narasumber Kedua sedang memaparkan topik

Narasumber pertama menjelaskan pengenalan desa wisata dari aspek sosial budaya. Narasumber menyampaikan bahwa pariwisata adalah milik rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Oleh karena itu pariwisata sebaiknya dimotori oleh masyarakat desa untuk mencapai kesejahteraan bersama. Potensi atau kekayaan desa yang dapat dijual menjadikan sebuah desa menjadi desa wisata, dimana pemrakarsa desa wisata adalah penduduk desa yang memiliki kemauan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk di wilayah desa. Desa wisata identik dengan pemberdayaan sumber daya manusia. Pemberdayaan juga hendaknya memperhatikan peningkatan peran gender, dimana dalam pelaksanaan tugas di desa wisata peranan wanita sangat penting, yang ditunjukkan lewat tugas dalam melayani para tamu, adanya desa wisata membuat kegiatan wanita lebih padat dan terarah. Pemberdayaan dilakukan dengan melatih masyarakat menerima tamu, memasak makanan dan minuman, menjaga kebersihan dan kesehatan, menata kamar, serta menghidupkan kesenian yang ada atau yang hampir punah. Dalam

penyuluhan juga disampaikan potensi desa wisata yang bisa dijual seperti adat istiadat, rumah adat, budaya dan kesenian asli daerah, makanan dan minuman tradisional. Kerajinan dan cenderamata, peninggalan sejarah seperti makam, dan kekayaan alam seperti sumber air soda dan air panas. Potensi desa tersebut sebaiknya dikelola oleh orang yang mempunyai kemauan bersama tokoh masyarakat. Desa wisata sangat perlu dikembangkan agar menarik bagi wisatawan. Membuat berbagai jenis kegiatan merupakan upaya pengembangan desa wisata, seperti kegiatan bertani, memetik hasil kebun, memasak, bertenun, jalan santai (tracking) dan bersepeda, pembudidayaan tanaman, kegiatan peternakan dan perikanan, memancing, menari, membuat cinderamata dan pengelolaan *home stay*. Pengembangan desa wisata juga dilakukan melalui promosi untuk mendatangkan para wisatawan. Perlu juga diperhatikan harga jual produk yang terjangkau seperti harga makanan dan minuman serta tarif penginapan per malam. Kunci suksesnya pengembangan desa wisata adalah penduduk yang suka menerima tamu, masyarakat yang terdidik serta kesehatan dan keamanan kawasan desa wisata serta tarif wisata dan harga jual produk yang logis.

Narasumber kedua menjelaskan partisipasi masyarakat sadar wisata dan peduli lingkungan. Narasumber membekali masyarakat dengan konsep partisipasi, masyarakat, lingkungan, lingkungan wisata dan sadar wisata. Partisipasi adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Isbandi, 2007). Sedangkan lingkungan secara umum adalah kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan. Di dalam lingkungan terdapat lingkungan wisata yang merupakan tempat dimana masyarakat berwisata dengan tujuan bertamasya atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pengembangan pariwisata membawa pengaruh positif bagi masyarakat. Di dalam lingkungan hidup yang kompleks selalu berhubungan dengan perilaku masyarakat terhadap lingkungannya. Perilaku ini ada yang bersifat positif, tetapi ada juga yang bersifat negatif. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu perilaku masyarakat yang bersifat positif terhadap lingkungannya. Sadar wisata merupakan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan wisata dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain; membuat jadwal rutin untuk melakukan pemeliharaan (*maintenance*), membersihkan lingkungan wisata setiap hari, mengendalikan pencemaran air, dan mengendalikan pencemaran udara. Beragam manfaat yang diperoleh dari partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan wisata, antara lain; dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan, khususnya lingkungan wisata, membantu mewujudkan tujuan pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan hidup wisata sesuai dengan undang-undang yang telah

ditetapkan, dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian bangsa di bidang pariwisata.



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan di Dusun Lobupining dan Dusun Tornaui

c. Kegiatan Gotong Royong; Kebersihan, Pembuatan Pot Bunga dan Menanam Bunga

Setelah diadakan kegiatan penyuluhan maka kegiatan selanjutnya adalah tindak lanjut peningkatan partisipasi masyarakat sadar wisata dan peduli lingkungan. Upaya peningkatan dilakukan dengan melaksanakan gotong royong di jalan lintas Sumatera, tepatnya di pinggir jalan menuju pintu gerbang makam misionaris Henry Lyman dan Samuel Munson. Masyarakat, mahasiswa dan akademisi bersama-sama bergotong royong membersihkan areal jalan dan rumah penduduk sehingga kawasan desa Dolok Nauli menjadi kawasan yang bersih. Banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan gotong royong menggambarkan tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini, banyak pula masyarakat yang mengeluarkan alat-alatnya dari rumah seperti cangkul, sekop dan beko untuk mendukung suksesnya kegiatan gotong-royong ini. Gotong royong kemudian dilanjutkan dengan pembuatan pot bunga, dimana alat dan bahan yang telah disediakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora IAKN Tarutung secara bersama-sama dikerjakan sehingga menghasilkan pot bunga yang berada di pinggir, tepatnya di depan rumah warga. Setelah pot bunga selesai, masyarakat, mahasiswa dan akademisi bersama-sama menanam bunga yang telah disediakan ke dalam pot bunga. Setelah pot bunga selesai dibuat dan bunga selesai ditanam, perangkat desa dan akademisi menyerahkan pot bunga dan bunga kepada masyarakat untuk menjaga dan merawat bunga tersebut sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan gotong royong membuat kawasan desa Dolok Nauli menjadi asri, kegiatan ini juga merupakan upaya pengembangan desa wisata.



Gambar 5. Kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan**Gambar 6.** Kegiatan gotong royong membuat pot bunga dan menanam bunga

4) Evaluasi

Setiap tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Luaran kegiatan juga telah sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan perangkat desa dan beberapa tokoh masyarakat serta kelompok PKK, kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah banyak memberikan manfaat kepada masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kondisi desa yang asri, dimana masyarakat semakin peduli akan kebersihan lingkungan, terlihat dari kebersihan halaman rumah warga di pinggir jalan lintas Sumatera yang ditanami beraneka ragam bunga dan apotek hidup. Demikian pula dengan semakin meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat akan sadar wisata yang dapat dilihat dengan keterlibatan masyarakat dengan setiap program yang diadakan oleh perangkat desa secara khusus program yang berkaitan dengan kepariwisataan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan telah berhasil dilaksanakan, namun ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun faktor pendukung terlaksanaknya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain:

- a. Berbagai potensi di Desa Dolok Nauli, Kecamatan Adian Koting. Potensi tersebut meliputi potensi alam yang merupakan wisata alam, potensi sejarah, berupa makam misionaris, dan berbagai kearifan lokal yang menjadi faktor pendukung pengembangan desa wisata seperti kerajinan tenun tradisional ulos dan pengolahan tradisional kacang menjadi makanan ringan khas daerah Tapanuli Utara.
- b. Dukungan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok PKK, yang mendukung program penyuluhan dan gotong royong. Dukungan yang dilakukan dengan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan, mulai dari mengundang peserta yang akan mengikuti kegiatan, menyiapkan tempat, alat dan bahan kegiatan, hingga bersama-sama mengikuti kegiatan penyuluhan dan mengikuti kegiatan gotong royong.
- c. Animo masyarakat yang cukup tinggi, terlihat dari banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam rangkaian kegiatan dan peduli akan pengembangan kawasan wisata di desa Dolok Nauli. Minimnya informasi kepariwisataan yang dimiliki masyarakat

dicurahkan masyarakat dengan menggali beragam upaya pengembangan sektor pariwisata yang ditanyakan kepada para narasumber.

Di sisi lain faktor penghambat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain:

Kondisi geografis serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Kawasan desa Dolok Nauli yang luas dan kondisi jalan yang belum memadai menjadi kendala terlaksananya kegiatan, sehingga masyarakat yang tinggal jauh dari titik lokasi kegiatan pengabdian tidak dapat mengikuti acara penyuluhan. Kurang stabilnya jaringan telekomunikasi menjadi kendala koordinasi dengan perangkat desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan partisipasi masyarakat sadar wisata dan peduli lingkungan menjadi kebutuhan masyarakat Desa Dolok Nauli untuk mengembangkan desa wisata yang berkelanjutan. Kegiatan penyuluhan memberdayakan masyarakat dengan memberikan berbagai informasi tentang kepariwisataan, sehingga membuka paradigma masyarakat untuk mengembangkan potensi desa yang berbasis kearifan lokal. Kegiatan gotong royong berupa membersihkan lingkungan, membuat pot bunga dan menanam bunga merupakan upaya persuasif yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sadar wisata dan peduli lingkungan. Hasil pengabdian ini dapat dilihat dari kawasan desa yang asri, meningkatnya partisipasi masyarakat sadar wisata dan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Saat ini masyarakat Desa Dolok Nauli telah berdaya dan dapat mengembangkan desanya yang merupakan kawasan wisata, karena telah memperoleh beragam informasi dan upaya persuasif, yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Buangsampuhi Ria, Pingkan P. Egam dan Esli D. Takumandang. 2019. *Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Kawasan Khusus Konservasi Penyu Di Desa Lamanggo Kabupaten Sitaro (Studi Kasus: Desa Lamanggo)*. Jurnal Spasial, 6 (2), 291-300.
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- CWMBC. 2013. *Modul Pembelajaran Masyarakat*. Bandung: CWMBC.
- Dapla, Nalis, Ronny Gosal, Sofia Pangemanan. 2018. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Debula Kecamatan Kwelamdua Kabupaten Yahukimo)*. Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, 1 (1).
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hakim, Lukmanul. 2010. *Industi Pariwisata dan Pembangunan Nasional*. Jurnal Ilmiah Among Makarti, 3 (5), 70-78.

- Hapsari, Tunjung Mega dan Bobby Rahman Santoso. 2021. *Pengolahan Makanan Berbasis Potensi Desa sebagai Sumber Ekonomi Kreatif Masyarakat*. DINAMISA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5 (1), 17-24.
- Idajati, H, A. Pamungkas dan K.S. Vely. 2016. *The Level of Participation in Mangrove Ecotourism Development, Wonorejo Surabaya*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 227, 515-520.
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-dasar kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sa`ban, L.M. Azhar, Anwar Sadat, Asrul Nazar. 2021. *Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan*. DINAMISA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5 (1), 10-16.
- Soebagio. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tingginehe, Amanda M, Judy O. Waani dan Cynthia E.V. Wuisang. 2019. *Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat*. Jurnal Spasial, 6 (2), 511-520.